

Revitalisasi Lahan Tanam Fasum melalui Penanaman Kembali sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Jambangan RW 007 Surabaya

Farradyah Wulandari Wiyatno¹, Alifia Ni Mahtul Azizah², Rizqy Ayu Ilma Novia³, Inas Chaniyah Alifiyah⁴, Aulia Sayyida Ulfairoh⁵, Kiki Malika Primadani⁶

¹Program Studi Gizi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

²Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

³Program Studi Studi Agama Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

⁴Program Studi Perbandingan Madzhab, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

⁵Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

⁶Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Korespondensi: kknrw7jambangansurabaya@gmail.com¹ kiki.primadani@uinsa.ac.id⁶

Informasi Artikel

Riwayat artikel:

Received Aug 29th, 2026

Revised Sept 28th, 2026

Accepted Oct 7th, 2026

Keyword:

KKN; Revitalisasi lahan tanam;
ABCD; Pemberdayaan masyarakat;
Jambangan RW 007 Surabaya.

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata atau KKN adalah salah satu bentuk pengabdian oleh mahasiswa kepada masyarakat dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pemanfaatan lahan tanam fasilitas umum di lingkungan permukiman berperan strategis, dimana tidak sebagai elemen penghijauan saja, namun juga sebagai sarana pendukung rumah tangga. Partisipasi aktif masyarakat setempat dalam merawat, memanfaatkan, serta mengembangkan lahan tanam sangat diperlukan agar manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan. Kegiatan program kerja ini bertujuan untuk merevitalisasi lahan tanam fasilitas umum di kawasan taman RT 03 dan meningkatkan partisipasi masyarakat setempat. Metode pelaksanaan menggunakan *Asset-Based Community Development*. Hasil pelaksanaan kegiatan program kerja menunjukkan beberapa capaian, yaitu lahan tanam menjadi lebih hijau, bersih, serta nyaman. Adanya pertumbuhan berbagai tanaman sayuran di lahan tanam, dan peningkatan partisipasi warga sekitar juga merupakan hasil kegiatan. Kegiatan ini mencerminkan dimana pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis ABCD dapat diterapkan secara efektif dalam skala lingkungan permukiman.



© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

KKN yang merupakan singkatan dari Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Aliyyah et al., 2021). Ruang Terbuka Hijau merupakan komponen penting dalam perancangan suatu kawasan yang memiliki peran penting dalam menjaga kualitas lingkungan dan kesejahteraan bagi masyarakat disekitar (Fauzi et al., 2025). Keberadaan lahan hijau tidak berfungsi sebagai elemen estetika saja, namun juga sebagai kontribusi terhadap kesehatan lingkungan. Pemanfaatan lahan hijau turut mendukung ketahanan pangan skala rumah tangga melalui kegiatan penanaman. Dalam kawasan perkotaan, keterbatasan lahan menjadi suatu tantangan tersendiri sehingga diperlukan upaya optimal dalam memanfaatkan ruang yang tersedia. Oleh karena itu, pemanfaatan lahan fasilitas umum sebagai area penghijauan perlu dilakukan secara berkelanjutan. Upaya tersebut memiliki peranan penting di kawasan perkotaan yang cenderung memiliki keterbatasan lahan terbuka.

Fasilitas umum merujuk pada fasilitas yang berada di lingkungan permukiman dengan tujuan dalam mendukung terselenggaraannya maupun berkembangnya kehidupan ekonomi, sosial, serta

budaya (Ujjianto et al., 2021). Pemanfaatan lahan tanam fasilitas umum di lingkungan permukiman berperan dengan strategis, dimana tidak hanya sebagai elemen penghijauan, melainkan sebagai sarana pendukung ketahanan pangan skala rumah tangga. Lahan tanam yang dikelola secara baik dapat menghasilkan berbagai jenis tanaman yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Selain itu, keberadaan lahan tanam juga dapat menjadi media edukasi maupun interaksi sosial antarwarga. Namun, keberhasilan pemanfaatan lahan tanam sangat bergantung pada tingkat pengelolaan dan keterlibatan masyarakat. Tanpa adanya perawatan yang berkelanjutan, lahan tanam akan mengalami penurunan fungsi. Seiring berjalannya waktu, tidak sedikit lahan tanam fasilitas umum yang mengalami penurunan kualitas akibat kurangnya perawatan. Dimana aktivitas pengelolaan tanah yang tidak tepat dapat mengubah sifat fisika tanah lahan tanam (Gulo & Waruwu, 2024). Tanaman dengan usia tua cenderung mengalami penurunan produktivitas, sementara lahan tanam yang tidak lagi dimanfaatkan akan ditumbuhi dengan gulma sehingga menjadi kurang tertata. Kondisi tersebut menyebabkan fungsi lahan tanam tidak dapat berjalan secara optimal sebagai ruang hijau dan sumber pangan. Selain itu, kurangnya perawatan pada lahan tersebut juga dapat mengurangi nilai estetika lingkungan permukiman.

Permasalahan lain yang muncul dalam pengelolaan lahan tanam adalah partisipasi masyarakat yang rendah. Pengelolaan lahan tanam yang hanya dilakukan oleh sebagian kecil warga dapat menyebabkan perawatan tidak terlakukan secara merata. Di sisi lain, keberhasilan pemanfaatan fasilitas umum sangat ditentukan oleh adanya kerja sama serta gotong royong masyarakat setempat. Gotong royong bermakna lebih dari sekedar kegiatan fisik dalam pembersihan lingkungan, dimana juga menjadi sarana pembangunan solidaritas, kepedulian Bersama, serta rasa memiliki (Yanti et al., 2026). Minimnya keterlibatan warga setempat juga berdampak pada rendahnya rasa memiliki terhadap fasilitas umum tersebut.

Tujuan utama dari kegiatan program kerja ini yaitu untuk merevitalisasi lahan tanam fasilitas umum yang terdapat di wilayah Jambangan RW 007 Surabaya, khususnya berada di kawasan taman RT 03. Selain itu, bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat setempat dalam perawatan lahan tanam tersebut. Tujuan lainnya adalah dapat mewujudkan lingkungan yang hijau, bersih, dan nyaman bagi masyarakat sekitar. Manfaat dari kegiatan program kerja adalah dapat memberikan kontribusi positif melalui aspek lingkungan atau sosial masyarakat. Revitalisasi lahan tanam fasilitas umum dapat memperbaiki kualitas lingkungan dengan penciptaan area yang hijau, nyaman, dan bersih untuk dimanfaatkan bersama. Selain itu, kegiatan juga mendorong adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam perawatan maupun pengelolaan lahan tanam, dimana akan tumbuh rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap fasilitas umum. Dengan adanya keterlibatan masyarakat, keberlanjutan pengelolaan lahan tanam dapat lebih baik. Secara keseluruhan, kegiatan tidak hanya memberikan manfaat secara fisik, akan tetapi juga memperkuat hubungan antar asosial serta kepedulian akan masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kondisi lingkungan memiliki keterkaitan dengan rasa aman dalam suatu tempat tinggal. Menurut (Widodo et al., 2022) lingkungan perkotaan yang baik akan mengakibatkan warga sekitarnya merasa aman, tenang, dan tinggal secara tenang. Wilayah Jambangan RW 007 Surabaya merupakan salah satu wilayah permukiman yang berada di kawasan perumahan Palm Spring Regency dengan fasilitas umum yang cukup lengkap. Salah satu fasilitas umum yang dimiliki yakni lahan tanam yang berada di taman RT 03 sebagai area penanaman oleh warga sekitar. Keberadaan lahan tanam tersebut menunjukkan adanya potensi pemanfaatan ruang terbuka. Menurut penelitian (Arimbawa et al., 2025) menunjukkan bahwa optimalisasi pemanfaatan lahan dapat menjadi langkah yang strategis dalam membangun kemandirian pangan keluarga. Selain itu, juga berdampak nyata pada meningkatnya kesadaran masyarakat maupun terbentuknya sikap gotong royong dalam menjaga keberlanjutan kegiatan. Namun, pemanfaatannya belum sepenuhnya berjalan secara optimal.

Peran masyarakat menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan pengelolaan lingkungan, khususnya pada fasilitas umum. Partisipasi aktif masyarakat setempat dalam merawat, memanfaatkan,

serta mengembangkan lahan tanam sangat diperlukan agar manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan. Penelitian oleh (Setiawan et al., 2024) menunjukkan partisipasi dari masyarakat pada pembangunan yang berlanjut mempunyai peran sangat penting dalam memastikan bahwa pembangunan sesuai dengan kebutuhan dan dapat meningkatkan kualitas hidup jangka panjang. Namun, tidak semua warga memiliki tingkat kepedulian maupun keterlibatan yang sama. Berdasarkan kondisi tersebut, maka diperlukan suatu upaya yang tidak berfokus pada perbaikan fisik lahan tanam saja, namun juga upaya pemberdayaan masyarakatnya. Program revitalisasi lahan tanam melalui penanaman kembali menjadi suatu alternatif yang dapat dilakukan. Revitalisasi berdefinisi tindakan perbaikan sesuatu dengan memberikan kehidupan maupun vitalitas yang baru (W, S.S., MPA, 2018). Kegiatan ini diharapkan mampu mengembalikan fungsi lahan agar menjadi lebih produktif sekaligus meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, melalui kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kembali akan semangat gotong royong dalam pengelolaan fasilitas umum.

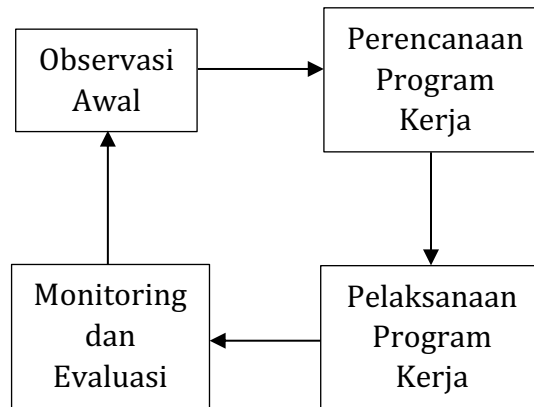
Kerangka teori dalam kegiatan mengacu pada konsep pemberdayaan masyarakat dan pendekatan menggunakan *Asset-Based Community Development* atau ABCD. Pemberdayaan masyarakat adalah proses yang bertujuan dalam meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok terkait mengelola sumber daya yang terdapat di lingkungan mereka, sehingga memperoleh peningkatan kesejahteraan (Setyawan et al., 2025). Tahapan ini menjadi dasar dalam menganalisis proses keterlibatan masyarakat dalam kegiatan revitalisasi lahan tanam. Pendekatan dengan ABCD berfokus terhadap pengidentifikasian dan pemberdayaan aset yang terdapat di suatu komunitas, baik berbentuk sumber daya alam, keterampilan masyarakat, kearifan lokal, maupun jaringan sosial (Najamudin & Al Fajar, 2024). Aset yang dimiliki meliputi lahan tanam, warga yang telah aktif merawat lahan, dan lingkungan yang mendukung. Pendekatan tidak berfokus pada kekurangan, melainkan pada kekuatan yang dapat dikembangkan untuk menciptakan suatu perubahan. Dengan demikian, program kerja yang dijalankan akan menjadi lebih relevan dengan kondisi masyarakat setempat. Kerangka teori ini digunakan untuk menganalisis keterkaitan antara kondisi awal, proses pelaksanaan program kerja, dan dampak yang akan dihasilkan. Melalui pendekatan ini, kegiatan revitalisasi lahan tanam tidak hanya dilihat sebagai upaya fisik dalam perbaikan lingkungan, tetapi juga sebagai proses sosial dalam peningkatan partisipasi dan kesadaran masyarakat. Maka, kerangka teori menjadi dasar dalam memahami perubahan yang terjadi selama kegiatan KKN berlangsung.

METODE PENELITIAN

Kegiatan program kerja revitalisasi lahan tanam fasilitas umum pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini dilaksanakan di wilayah Jambangan RW 007, Kecamatan Jambangan, Kelurahan Jambangan, Kota Surabaya. Metode pelaksanaan yang digunakan pada kegiatan KKN ini adalah *Asset-Based Community Development* atau ABCD, yakni pendekatan berfokus pada pemanfaatan aset serta suatu potensi yang dimiliki oleh komunitas. Keterlibatan subyek dampingan dalam hal ini yaitu masyarakat RW 007 Jambangan Surabaya. Keterlibatan terlakukan sejak tahap awal pelaksanaan, khususnya dalam proses perencanaan dan pengorganisasian kegiatan. Hal tersebut dilakukan melalui komunikasi dengan pengurus RT 03 serta interaksi langsung dengan warga aktif merawat lahan tanam untuk menggali informasi mengenai kondisi lahan tanam. Program kerja dirancang tidak bersifat top-down, namun berdasarkan kebutuhan dan potensi nyata yang berada di masyarakat. Lokasi kegiatan berada di kawasan perumahan Palm Spring Regency yang terdiri dari 1 RW dan 3 RT. Sasaran yang dituju adalah lahan tanam fasilitas umum RT 03 RW 007 Jambangan dan masyarakat setempat. Waktu pelaksanaan program revitalisasi lahan tanam dilakukan selama kegiatan berlangsung pada 17 Juni hingga 24 Juli 2026.

Strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan program dilakukan secara bertahap dan sistematis. Kegiatan diawali dengan observasi awal yaitu mengidentifikasi kondisi lahan dan potensi yang ada, kemudian dilanjutkan dengan diskusi bersama ketua RT 03 serta warga aktif merawat lahan. Setelah itu, dilakukan perencanaan program kerja yang mencakup penentuan jenis kegiatan dan kebutuhan sarana maupun prasarana dengan berdiskusi bersama ketua RT 03 dan warga aktif dalam

perawatan lahan tanam tersebut. Program kerja dilaksanakan melalui kegiatan pembersihan dan penataan lahan tanam, penanaman kembali tanaman, pemberian pupuk, serta penyiraman tanaman. Lalu, dilanjutkan dengan monitoring dan evaluasi.



Gambar 2.1. Diagram Alir Proses Perencanaan dan Strategi/Metode

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi Lahan Sebelum Revitalisasi

Kondisi lahan tanam fasilitas umum di wilayah Jambangan RW 007 Surabaya menunjukkan pemanfaatan belum berjalan secara optimal. Lahan tanam yang berada di taman RT 03 terdiri dari delapan petak lahan tanam, dimana pada awalnya dimanfaatkan oleh warga setempat sebagai penanaman berbagai jenis tanaman sayuran. Beberapa tanaman yang masih terdapat di lahan tanam tersebut antara lain kangkung, cabai, dan kenikir. Hal tersebut menunjukkan bahwa lahan tanam pernah dikelola dan dimanfaatkan sebagai sumber pangan skala kecil. Dengan adanya ketersediaan bahan pangan yang dapat diakses secara langsung, masyarakat setempat tidak hanya bergantung pada pasokan luar, melainkan juga mampu memenuhi sebagian kebutuhan pangan secara mandiri. Hal ini dinamakan dengan ketahanan pangan, yakni ketersediaan akan pangan dan adanya kemampuan seseorang untuk dapat mengaksesnya (Kusmiyati et al., 2021). Namun, seiring berjalannya waktu, pengelolaan lahan tanam tidak lagi dilakukan secara merata. Sebagian petak lahan terlihat kurang terawat, bahkan terdapat beberapa bagian ditumbuhi dengan gulma. Beberapa tanaman seperti kangkung, telah berusia cukup tua dan mengalami penurunan kualitas pertumbuhan. Kondisi tersebut ditandai dengan daun yang mulai menguning, pertumbuhan tidak lagi optimal, dan hasil panen yang kurang maksimal. Terdapat juga petak lahan yang berkontidisi tidak lagi ditanamkan tanaman.



Gambar 3.1. Kondisi Lahan Tanam yang Telah Ditanamkan Tanaman Sebelumnya



Gambar 3.2. Kondisi Lahan Tanam yang Belum Lagi Ditanamkan Tanaman

Terjadinya kondisi tersebut disebabkan oleh tingkat partisipasi masyarakat yang masih terbatas dalam pengelolaan lahan tanam. Perawatan lahan tanam seperti penyiraman maupun pembersihan, masih dilakukan oleh beberapa warga yang aktif dalam merawat lahan. Sementara itu, sebagian besar masyarakat belum lagi terlibat secara langsung. Akibatnya, keberlanjutan pengelolaan lahan tanam menjadi kurang terjaga. Kondisi ini dapat memengaruhi tampilan visual lingkungan yang menjadi kurang rapi.

Pelaksanaan Program Kerja Penanaman Kembali

Pelaksanaan program kerja penanaman kembali diawali dengan koordinasi antar kelompok KKN dengan Ketua RT 03 serta warga yang aktif dalam pengelolaan lahan tanam. Melalui diskusi tersebut, disepakati bahwa kegiatan dimulai pada dua petak lahan sebagai tahap awal program kerja. Keterlibatan warga tersebut dalam tahap ini berperan penting dimana sebagai bentuk dukungan terhadap keberlanjutan program. Meskipun partisipasi belum terlakukan secara merata, warga yang sejak awal aktif merawat lahan tanam tetap berperan dalam mendampingi dan memberikan arahan selama proses kegiatan berlangsung.



Gambar 3.3. Diskusi Program Kerja dengan Bapak Ketua RT 03

Setelah mendapatkan persetujuan pelaksanaan kegiatan, dilanjutkan dengan proses pembersihan dan penataan lahan tanam. Kelompok KKN melakukan pencabutan gulma dalam setiap petak lahannya. Selain itu, juga sisa tanaman yang sudah tidak produktif dengan dilakukan bersama warga aktif merawat lahan. Kegiatan ini bertujuan untuk menyiapkan kondisi lahan tanam agar siap untuk digunakan kembali dalam penanaman. Proses pembersihan dan penataan lahan tanam dilakukan secara bertahap agar kondisi tanah tetap terjaga.



Gambar 3.4. Dokumentasi Pembersihan dan Penataan Lahan Tanam

Pada tahap penanaman, berbagai jenis tanaman dipilih dengan mempertimbangkan kemudahan perawatan dan manfaat bagi masyarakat setempat. Tanaman yang ditanam meliputi sawi, bayam, dan kangkung pada petak lahan tanam. Proses penanaman dilakukan secara langsung menggunakan bibit tanam. Dilakukan juga penanaman bawang merah serta kencur dengan menggunakan media tanam lain, yakni polybag sebagai bentuk variasi media penanaman. Sembari mengamati perkembangan

tanaman-tanaman, kami melanjutkan penanaman pada lahan ketiga setelah mendapatkan persetujuan. Kegiatan dimulai dari pembersihan hingga penanaman. Lahan ketiga kami tanamkan bibit kangkung, melihat beberapa tanaman kangkung masih tumbuh segar di lahan yang sama. Bibit demi bibit kami tanamkan dalam satu petak lahan tersebut.



Gambar 3.5. Dokumentasi Penanaman Kembali Tanaman di Lahan Tanam

Setelah penanaman dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan tahap perawatan tanaman yang dilakukan secara rutin. Perawatan meliputi penyiraman, pemantauan pertumbuhan, dan penambahan pupuk kompos dalam menjaga kesuburan tanah. Penyiraman yang kelompok KKN lakukan tidak hanya pada ketiga petak lahan yang kami tanamkan bibit saja, melainkan keseluruhan petak lahan kami juga lakukan penyiraman. Hari demi hari, tanaman mulai berkembang sesuai dengan yang kami harapkan. Salah satunya disebabkan oleh adanya penambahan pupuk kompos yang diberikan secara merata pada tanaman. Dimana pupuk organik mampu meningkatkan kesuburan tanah, mengurangi erosi tanah, serta mengembangkan kemampuan tanah dalam penyerapan air (Zebua et al., 2025). Dalam proses kegiatan, evaluasi dilakukan melalui terlihat beberapa warga telah mulai menghampiri lahan tanam untuk berinteraksi maupun melihat perkembangan tanaman. Selain itu, juga mulai memanfaatkan lahan tanam dengan mengambil hasil panen pada tanaman yang sebelumnya telah tumbuh maupun pada tanaman yang kelompok KKN tanamkan. Kondisi ini menunjukkan adanya upaya peningkatan masyarakat secara bertahap, dimana sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat pada tahap partisipasi kegiatan.



Gambar 3.6. Dokumentasi Pemberian Pupuk dan Penyiraman pada Tanaman

Perkembangan Tanaman Selama KKN Berlangsung

Setelah proses penanaman dilakukan, tanaman mulai menunjukkan perkembangan secara bertahap. Kegiatan monitoring dilakukan melalui pemantauan secara berkala terkait perkembangan tanaman. Beberapa hari setelah penanaman, tanaman mulai muncul dan pertumbuhan daun terlihat semakin optimal. Perawatan yang dilakukan seperti penyiraman dan pemberian kompos berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi lahan yang telah dibersihkan dan diberikan kompos mampu mendukung pertumbuhan tanaman secara optimal. Berikut dokumentasi perkembangan tanaman.

Tabel 3.1. Dokumentasi Perkembangan Tanaman Sayuran di Lahan Tanam Perkembangan Tanaman Sayuran di Lahan Tanam Minggu Ke-I

Perkembangan Tanaman Sayuran di Lahan Tanam				
Minggu Ke-I				
				
Minggu Ke-II				
				
Minggu Ke-III				
				
Minggu Ke-IV				
				
Minggu Ke-V				
				
Minggu Ke-VI				
				
				

Dampak Program Kerja

Pelaksanaan program kerja penanaman kembali memberikan dampak positif terhadap kondisi lingkungan di wilayah Jambangan RW 007 Surabaya. Bertambahnya vegetasi hijau pada lahan tanam menjadikan lingkungan terlihat lebih asri dan tertata. Lahan tanam yang sebelumnya kurang terawat, kini mulai menunjukkan adanya perubahan dengan hadirnya tanaman yang tumbuh secara bertahap. Selain itu, keberadaan tanaman turut berkontribusi dalam menciptakan suasana yang lebih sejuk dan nyaman bagi masyarakat sekitar.

Program kerja ini memberikan dampak pada peningkatan interaksi dan kebersamaan antarwarga setempat. Kegiatan penanaman dan perawatan lahan tanam menjadi sarana dalam memperkuat nilai gotong royong di lingkungan masyarakat. Meskipun belum seluruh warga terlibat secara langsung, keberadaan program ini telah mampu memperkuat peran warga yang sejak awal telah berpartisipasi dalam pengelolaan lahan tanam. Selain itu, mulai muncul interaksi antarwarga dengan kelompok KKN di sekitar lahan tanam. Hal ini turut menumbuhkan rasa memiliki terhadap fasilitas umum yang dikelola bersama.

Program kerja revitalisasi lahan tanam memberikan dampak peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan. Kegiatan yang dilakukan menjadi menarik bagi masyarakat untuk lebih peduli terhadap kondisi lahan tanam di sekitar. Meskipun partisipasi belum terlakukan secara merata, namun telah terdapat upaya awal untuk menjaga keberlanjutan perawatan lahan secara bersama.

Diskusi atau Analisis Berdasarkan Teori

Perkembangan tanaman yang mulai tumbuh dengan baik menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan tanam sebagai aset lingkungan dapat dioptimalkan melalui pengelolaan yang sederhana dan berkelanjutan. Hal tersebut mencerminkan bahwa upaya pembersihan lahan, pemberian kompos, serta penyiraman rutin mampu mendukung kondisi tanah yang lebih subur sehingga dapat berkembang secara optimal. Selain itu, keberhasilan pertumbuhan tanaman juga menunjukkan bahwa potensi yang telah dimiliki oleh lingkungan dapat dimanfaatkan secara maksimal. Kondisi tersebut sejalan dengan *Asset-Based Community Development* (ABCD), menekankan pemanfaatan aset lokal menjadi kekuatan utama dalam proses pembangunan. Menurut (Hajrah et al., 2025), pendekatan ABCD terbukti relevan guna mewujudkan pembangunan yang partisipatif, berlanjut, serta berakar terhadap identitas lokal. Dalam konteks ini, lahan tanam serta keterlibatan warga yang telah aktif merawat lahan menjadi aset penting yang mampu mendorong keberhasilan program kerja.

Pelaksanaan program kerja juga dapat dianalisis berdasarkan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada proses bertahap dalam peningkatan peran aktif masyarakat. Pemberdayaan masyarakat tidak terjadi secara instan, melainkan melalui tahap penyadaran hingga kemandirian. Program kegiatan tidak hanya berfokus pada hasil fisik berupa lahan tanam yang tertata saja, tetapi juga pada proses sosial yang terjadi di masyarakat. Pendekatan ini sesuai dengan konsep pemberdayaan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama pembangunan. Menurut (Agumdhana & Suwardji, 2022), aspek sosial masyarakat merupakan subjek utama sebagai penggerak dan mengelola.

Tahap pertama dalam pemberdayaan adalah tahap penyadaran, dimana terjadi proses menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Tahap penyadaran ini terlihat dari upaya kelompok KKN dalam mengidentifikasi kondisi lahan yang kurang terawat sebelumnya dan mengomunikasikan kepada warga aktif merawat lahan maupun pengurus setempat, yakni ketua RT 03. Diskusi yang dilakukan dengan ketua RT 03 serta warga aktif dalam merawat lahan tanam menjadi sarana dalam membangun pemahaman bersama mengenai pentingnya pengelolaan lahan tanam. Dalam hal tersebut, komunikasi tidak hanya digunakan untuk penyampaian pesan, melainkan juga sebagai instrumen proses pembangun akan pemahaman, kerja sama, serta kepercayaan (Rifai, 2026). Selain itu, kehadiran mahasiswa KKN dalam melakukan kegiatan di lapangan juga telah menjadi ketertarikan bagi warga untuk memperhatikan kondisi lingkungan sekitar.

Tahap berikutnya yakni partisipasi, dimana terjadi keterlibatan dalam pelaksanaan kegiatan. Menurut (Antonius, 2025), partisipasi masyarakat menjadi sarana guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat dimana tanpa kehadirannya, program pembangunan berpotensi mengalami kegagalan. Partisipasi dari masyarakat dapat terlihat melalui adanya keterlibatan warga yang sejak awal telah aktif dalam merawat lahan tanam. Selain itu, juga terlihat dari interaksi warga lain yang mulai menghampiri lahan tanam. Keberadaan program kerja ini

mampu memperkuat warga yang telah aktif sebelumnya maupun munculnya interaksi antara masyarakat setempat dengan kelompok KKN. Hal tersebut telah menunjukkan adanya proses keterlibatan sosial yang mulai berkembang.

Kondisi tersebut sejalan dengan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang berfokus pada optimalisasi aset dan potensi yang ada dalam masyarakat setempat. Pada konteks ini, warga yang telah aktif merawat lahan sebelumnya merupakan aset sosial sebagai penggerak awal kegiatan program kerja. Keberadaan tersebut menjadi titik awal dalam pembangunan partisipasi yang lebih luas di masyarakat. Pendekatan ABCD tidak hanya berfokus pada kekurangan, melainkan juga mengoptimalkan potensi yang telah dimiliki untuk mendorong perubahan. Dengan demikian, keterlibatan masyarakat setempat yang muncul selama kegiatan merupakan bagian dari proses penguatan aset komunitas.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Pelaksanaan program revitalisasi lahan tanam di Jambangan RW 007 Surabaya, RT 03, didukung oleh beberapa faktor dalam menunjang pelaksanaan kegiatan. Salah satu faktor utama yaitu adanya dukungan dari perangkat RW dan ketua RT setempat dalam memberikan izin pelaksanaan program kerja ini. Khususnya, ketua RT 03 yang telah memberi arahan selama pelaksanaan berlangsung. Selain itu, keterlibatan warga yang sejak awal telah aktif merawat lahan, turut membantu proses pelaksanaan kegiatan di lapangan. Antusiasme dari masyarakat setempat, meskipun belum merata juga terlihat dari adanya interaksi warga yang mulai menghampiri lahan tanam maupun memanfaatkan hasil panen lahan tanam tersebut. Disisi lain, terdapat sejumlah faktor penghambat yang memengaruhi pelaksanaan program kerja ini. Salah satu kendala utamanya adalah adanya keterbatasan waktu pelaksanaan KKN, sehingga proses pemantauan dan perawatan tanaman belum dapat dilakukan secara maksimal. Selain itu, keadaan cuaca yang berubah-ubah juga mempengaruhi pertumbuhan tanaman di lokasi. Faktor lingkungan seperti cuaca panas yang berlebihan menjadi tantangan tersendiri dalam perawatan tanaman.

Faktor penghambat lainnya dapat disebabkan dari kurangnya perawatan lahan tanam setelah masa program kerja KKN berakhir. Mengingat partisipasi masyarakat belum terlakukan secara merata, dimana kemungkinan perawatan lahan tanam kembali bergantung pada warga setempat. Kondisi tersebut dapat memengaruhi keberlanjutan hasil dari program kerja yang telah dijalankan. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya dalam mendorong keterlibatan masyarakat secara lebih luas.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan program kerja KKN revitalisasi lahan tanam fasilitas umum di wilayah Jambangan RW 007 Surabaya, menunjukkan bahwa pemanfaatan aset lingkungan yang ada dapat dioptimalkan melalui pengelolaan yang sederhana dan partisipatif. Program kerja penanaman kembali tidak hanya mampu memperbaiki kondisi fisik lahan menjadi lebih hijau, rapi, dan produktif, melainkan juga mendorong munculnya keterlibatan masyarakat dalam proses perawatan dan pemanfaatan lahan tanam. Meskipun partisipasi belum merata, keberadaan warga yang telah aktif dalam merawat lahan tanam sebelumnya menjadi faktor penting untuk mendukung keberlanjutan kegiatan.

Kegiatan ini juga mencerminkan bahwa pendekatan akan pemberdayaan masyarakat dengan berbasis *Asset-Based Community Development* atau ABCD dapat diterapkan secara efektif dalam skala lingkungan permukiman. Dengan memanfaatkan aset yang telah dimiliki, seperti lahan tanam fasilitas umum dan potensi sosial dari masyarakat, program kerja ini mampu menghasilkan perubahan secara fisik maupun sosial. Oleh karena itu, kegiatan revitalisasi lahan tanam diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam melanjutkan pembangunan kesadaran, kemandirian, serta partisipasi dari masyarakat dalam menjaga maupun mengelola lingkungan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agumdhana, R. & Suwardji. (2022). Faktor Sosial Ekonomi Masyarakat dan Lingkungan yang Berperan Dalam Agrowisata. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(2), 306. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v5i2.1770>
- Aliyyah, R. R., Rahmawati, Septriyani, W., Safitri, J., & Ramadhan, S. N. P. (2021). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 663. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i2.4122>

- Antonius. (2025). Pelaksanaan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Balai Harapan Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang. *FOKUS: Publikasi Ilmiah untuk Mahasiswa, Staf Pengajar dan Alumni Universitas Kapuas Sintang*, 23(2), 334. <https://doi.org/10.51826/fokus.v23i2.1640>
- Arimbawa, P., Abdullah, W. G., Bande, L. O. S., Mursalim, Saputra, R. A., Mihad, E. S., Sukriman, L. O., Fauzi, F. A., Padang, F. V. E., & Asrumin. (2025). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya Dalam Membangun Kemandirian Pangan Keluarga. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(4), 1372. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v8i4.13414>
- Fauzi, R., Simangunsong, N. I., Fitri, R., Danniswari, D., & Adi, M. F. (2025). Penataan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka pada Kawasan Kampus Nagrak Trisakti. *Jurnal Arsip Rekayasa Sipil dan Perencanaan*, 8(1), 20. <https://doi.org/10.24815/jarsp.v8i1.40390>
- Gulo, A., & Waruwu, J. (2024). Analisis Dampak Pengolahan Tanah Terhadap Sifat Fisika dan Kualitas Tanah. *PENARIK: Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*, 1(1), 218. <https://doi.org/10.70134/penarik.v2i3.129>
- Hajrah, Makmur, Hasdi, W., Alfita, H., Rintan, Fazira, F., Aulia, F., Amalia S, S., Haikal, Muh., Syafa'at, Muh. A., Saldianto, & Bakri, A. N. (2025). Memperkuat Identitas Lokal Di Era Digital Melalui KKN Smart Village Berbasis ABCD Di Desa Harapan. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(3), 7. <https://doi.org/10.34697/jai.v5i3.2073>
- Kusmiyati, Rasmi, D. A. C., Sedijani, P., & Bachtiar, I. (2021). Penyuluhan Tentang Pemanfaatan Pangan Lokal untuk Menunjang Ketahanan Pangan di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4), 128. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i2.1054>
- Najamudin, F., & Al Fajar, A. H. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Sumber Daya Lokal Melalui Pendekatan ABCD untuk Mencapai SDG 1: Tanpa Kemiskinan. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 7(2), 143. <https://doi.org/10.24198/focus.v7i2.58936>
- Rifai, A. (2026). Komunikasi sebagai Sarana Membangun Kepercayaan Masyarakat. *Jurnal Al-Qolamuna: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 3(2), 268. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol18.iss2.art9>
- Setiawan, R., Rosyadi, M. I., Safar, M. R., Ildo, A., & Hamonangan, A. I. (2024). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kedah. *BERDAYA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 62. <https://doi.org/10.25299/berdaya.2024.14862>
- Setyawan, A. A., Desembrianita, E., Santoso, M. H., Syahril, & Kalalo, R. R. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1495. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1769>
- Ujianto, B. T., Febrianto, R. S., & Mabur, A. Y. (2021). Studi Kelayakan Fasum Kompleks Kavling Sidomakmur Baru, Kec. Dau, Kab. Malang Berdasarkan PP No. 14 Tahun 2016. *Pawon : Jurnal Arsitektur*, 5(1), 44. <https://doi.org/10.36040/pawon.v5i1.3317>
- W, S.S., MPA, A. K. (2018). Mendefinisikan Kembali Situ Mustika (Sebuah Analisis Revitalisasi Objek Wisata). *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 5(4), 49. <http://dx.doi.org/10.25157/dinamika.v5i4.1747>
- Widodo, A., Solekhan, M., & Siswanto, B. (2022). Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kota Semarang. *Justicia Sains: Jurnal Ilmu Hukum*, 7(1), 134. <https://doi.org/10.24967/jcs.v7i1.1670>
- Yanti, S., Indriawan, M. G., Budiarto, A., & Priansyah, A. (2026). Melalui Gotong royong Membangun Lingkungan yang Bersih dan Sehat Kampung Tua Teluk Mata Ikan Nongsa Batam. *Jurnal Pendekar nusantara*, 3(2), 34. <https://doi.org/10.37776/pend.v3i2.2105>
- Zebua, T., Gulo, S. M., & Gulo, S. S. (2025). Pengaruh Pupuk Organik Terhadap Pertumbuhan Tanaman dan Kualitas Tanah. *Flora : Jurnal Kajian Ilmu Pertanian dan Perkebunan*, 2(1), 209. <https://doi.org/10.62951/flora.v2i1.268>